

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19 adalah penyakit menular dan telah menyebabkan kekhawatiran besar bagi seluruh dunia karena WHO telah menetakannya menjadi pandemi. Seperti yang kita ketahui bahwa *Covid-19* sangat menular. Virus ini diklasifikasikan sebagai jenis virus *RNA*, termasuk family virus korona, yang menyebabkan infeksi sistem pernapasan sehingga telah menyebabkan banyak kematian di berbagai Negara (*Zhu et al, 2020*).

Usaha yang dianjurkan dalam mencegah penyebaran infeksi virus corona ini ialah dengan menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Upaya yang lainnya dengan pemberian vaksinasi namun perlu dilakukannya sosialisasi yang masif tentang pentingnya vaksinasi sebagai upaya yang paling efektif dalam mencegah penyakit dan bahayanya pandemi Covid-19 dalam berbagai perspektif kehidupan. (*Kemenkes RI, 2020*).

Upaya sosialisasi melibatkan semua stakeholder termasuk Majelis Ulama Indonesia terkait isu kehalalan vaksin dalam keadaan darurat yang mengancam jiwa manusia. Sosialisasi juga melibatkan semua elemen masyarakat, melibatkan pengelola wilayah setempat, melibatkan pihak sekolah dan lainnya. Sosialisasi juga melibatkan semua media massa dan media sosial karena banyak media yang keliru memberitakan vaksin dan obat Covid-19 adalah sama padahal keduanya berbeda. Vaksin bertujuan mencegah penyakit sedangkan obat bertujuan menyembuhkan ketika terjangkit penyakit. Keterlibatan media sosial menjadi penting mengingat

masyarakat lebih terpapar media sosial dibanding berita di televisi maupun koran. (*Kemenkes RI, 2020*).

Melalui penyuntikan vaksin, maka tubuh akan membentuk antibodi untuk melawan virus dan efektif melindungi untuk jangka waktu beberapa tahun ke depan. Vaksinasi dapat menurunkan angka morbiditas dan angka mortalitas serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (*Kemenkes RI, 2020*).

Data *World Health Organization* pada bulan April 2021 yang terkonfirmasi 136,115.434 juta orang, dan yang meninggal dunia 2,936,916 juta orang di seluruh dunia dengan jumlah angka yang terkonfirmasi sebanyak 10.79% dan yang meninggal sebanyak 6,666%. Kasus pertama Covid-19 di temukan di Wuhan China sebanyak 4,9% warga yang terkena penyakit menular oleh Covid-19 sedangkan pada provinsi Hubei sebanyak 3.1% dan ada juga di provinsi lain yang ada di Tiongkok sebanyak 0.16% yang terpapar virus Covid-19. (*World Health Organization, 2020*). Sementara di Asia kasus Covid-19 ada di negara India dengan jumlah kasus yang dikonfirmasi pada tanggal 13 April 2021 sebanyak 13,689.453 juta orang, dan kasus baru dalam 24 jam terakhir 161.736 orang, yang meninggal dunia 171.058 orang, dan yang meninggal dunia dala 24 jam terakhir 879 orang. (*World Health Organization, 2020*). Di Indonesia kasus Covid-19 pada tanggal 13 April 2021 berdasarkan data statistik jumlah kasus yang terkonfirmasi 1,571,824 juta orang, dan kasus baru dalam 24 jam terkahir 4.829 orang, yang meninggal dunia 42.656 orang, dan yang meninggal dalam 24 jam terakhir 126 orang. (*World Health Organization, 2020*).

Di Sulawesi Utara kasus Covid-19 pada tanggal 13 April 2021, berdasarkan data prevelensi jumlah yang terkonfirmasi 14.427 orang, dan yang di rawat 2.039 orang, serta yang meninggal dunia 519 orang, kemudian yang sembuh 12.869 orang. Di Minahasa Utara kasus Covid-19 pada tanggal 13 April 2021. Berdasarkan data preverensi dengan 3 kategori *Suspek* 30 orang, *probable* 2, kontak erat 462, yang di rawat 14

orang, dan yang sembuh 1.305 orang ,yang meninggal dunia 48 orang. *(Dinas Kesehatan Provinsi Sulut, 2021)*

Untuk menangani pandemi Covid-19. Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara membuat berbagai kebijakan guna melindungi masyarakat dari penularan dan dampak Covid-19 mulai dari pembatasan sosial termasuk pembatasan sekolah, tempat kerja, tempat peribadatan, tempat umum dan transportasi, pemberian kebijakan memakai masker untuk semua, dan kebijakan penerapan protokol kesehatan diberbagai tempat serta mencegah berita hoax, pemerintah Minahasa Utara berperan melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai vaksinasi kepada masyarakat melalui strategi promosi kesehatan seperti upaya advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat, sumber pembiayaan termasuk kebijakan menggratiskan vaksinasi massal atau mengharuskan masyarakat membayar vaksin, pelatihan tenaga medis/tenaga kesehatan, sarana dan prasarana yang mendukung supply chain management vaksin yang optimal mulai dari proses produksi, distribusi hingga vaksin disuntikan ke masyarakat.

Peneliti melakukan survey awal dilakukan di Desa Kalawat dengan jumlah Desa sebanyak 5 Desa yang ada di Kecamatan Kalawat. Berdasarkan wawancara pertama dilakukan di Desa Kalawat dengan mengambil 30 responden didapati bahwa mereka tidak mengetahui jenis vaksin apa yang akan diberikan karena masih banyak informasi mengenai pemberitaan berita bohong (Hoax) mengenai vaksin Covid-19, serta apa saja efek samping yang di timbulkan dari vaksin tersebut sehingga menimbulkan ketakutan serta kecemasan masyarakat untuk menerima vaksin yang akan diberikan oleh pihak pemerintah dan tenaga kesehatan setempat, dan sebagian masyarakat berpendapat bahwa anjuran menggunakan masker, mencuci tangan dengan pembersih, dan menjauh dari orang lain sudah cukup. Namun berbeda halnya dengan masyarakat yang ada di Desa Kawangkoan baru Berdasarkan wawancara dengan mengambil 20 responden didapati bahwa sebagian masyarakat sudah mengetahui mengenai vaksinasi yang akan diberikan namun sebagian

lagi masih belum mau untuk di vaksin dengan berbagai alasan tertentu seperti belum mengetahui dosis yang akan diberikan dan takut dengan efek samping yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting untuk diteliti tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan motivasi vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Kalawat”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan dengan pengetahuan dan sikap dengan motivasi vaksin Covid-19 pada masyarakat di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Kalawat

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden Masyarakat di Desa Kalawat
- b. Diketahui gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Kalawat
- c. Diketahui Gambaran sikap masyarakat di Desa Kalawat
- d. Diketahui Gambaran motivasi vaksinasi Covid-19 masyarakat di Desa Kalawat
- e. Dianalisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan motivasi vaksinas Covid-19 masyarakat di Desa Kalawat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk pengembangan ilmu keperawatan komunitas serta sebagai informasi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan motivasi vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Kalawat.

1.4.2. Praktis

1. Bagi Masyarakat di Desa Kalawat

Dapat membantu memberikan informasi bagaimana sikap masyarakat untuk menerima vaksin Covid-19 pada masyarakat di Desa Kalawat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Puskesmas)

Dapat digunakan untuk sebagai laporan yang bisa dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan terutama dalam pemberi informasi mengenai vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Kalawat

3. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan Dengan Pengetahuan dan Sikap dengan motivasi vaksinasi Covid-19.